

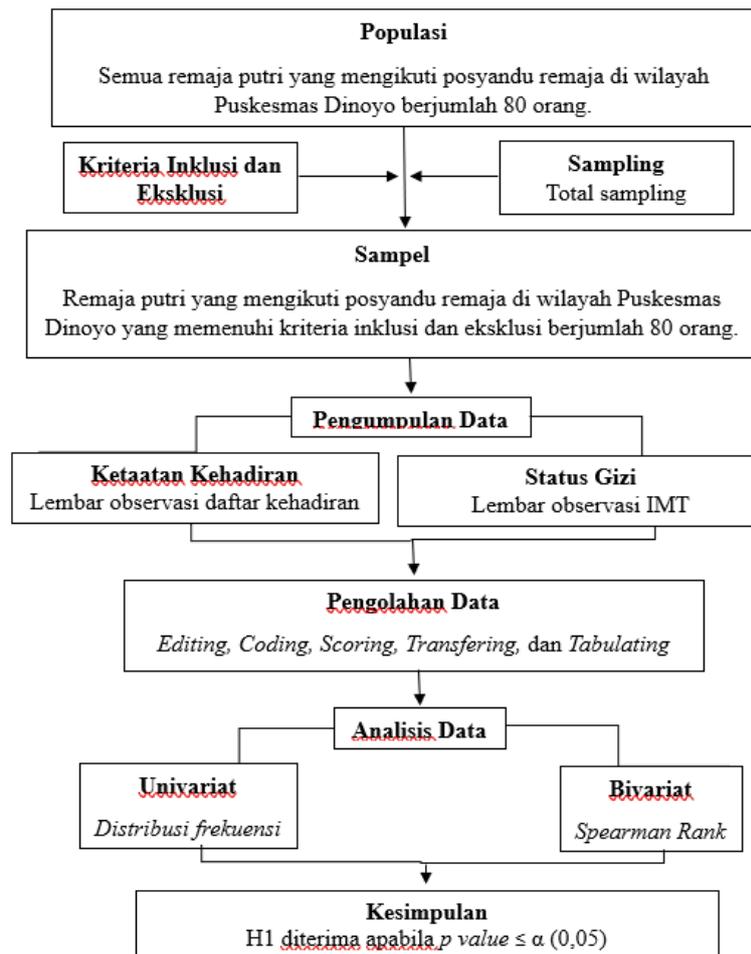
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode desain penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional* yang variabel-variabelnya diukur dalam waktu yang sama. Dalam penelitian ini, desain korelasional digunakan untuk mencari hubungan antara frekuensi kunjungan ke posyandu remaja dengan status gizi remaja putri di wilayah Puskesmas Dinoyo.

3.2 Kerangka Operasional



Gambar 3.1 Kerangka Operasional

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri yang mengikuti posyandu remaja di wilayah Puskesmas Dinoyo berjumlah 80 orang.

3.3.2 Sampel

Jumlah sampel yang dijadikan subyek penelitian ini sama dengan jumlah populasi yaitu seluruh remaja putri yang mengikuti posyandu remaja di wilayah Puskesmas Dinoyo yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi berjumlah 80 orang.

3.3.3 Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling* yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel.

3.4 Kriteria Sampel

3.4.1 Kriteria Inklusi

- a. Remaja putri usia 12-21 tahun.
- b. Remaja putri yang tidak memiliki kelainan pada kaki (cacat).

3.4.2 Kriteria Eksklusi

Remaja yang tidak bersedia menjadi responden.

3.5 Variable Penelitian

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah frekuensi kunjungan ke posyandu remaja.

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah status gizi remaja putri.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1 Definisi Operasional Penelitian

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Hasil ukur
1.	Ketaatan kehadiran dalam posyandu remaja	Ketaatan kehadiran adalah kelengkapan frekuensi kunjungan remaja pada kegiatan posyandu remaja periode Oktober 2022 - Januari 2024.	Lembar observasi daftar hadir	Ordinal	Kategori kunjungan 1 – 6 kali
2.	Status gizi remaja (IMT)	Suatu pengukuran untuk memantau status gizi orang dewasa melalui berat badan (BB) satuan kilogram yang dibandingkan dengan tinggi badan (TB) satuan centimetrekuadrat.	1. Timbangan berat badan 2. Microtoise 3. Lembar observasi indeks masa tubuh	Ordinal	Kategori status Gizi 1. Sangat kurus = <17,0 2. Kurus = 17,0 – 18,4 3. Normal = 18,5 – 25,0 4. Gemuk = 25,1 – 27,0 5. Obesitas = >27,0

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Remaja wilayah Puskesmas Dinoyo.

3.7.2 Waktu Penelitian

Oktober 2023 – Juli 2024

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data variabel independent penelitian ini yaitu daftar kehadiran, sedangkan pada data variabel dependen timbangan berat badan, microtoise serta lembar observasi untuk mencatat hasil pemeriksaan.

3.9 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh melalui daftar kehadiran dan data primer melalui observasi pemeriksaan status gizi (IMT) remaja yang mengikuti Posyandu remaja di wilayah Puskesmas Dinoyo.

3.9.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penyusunan proposal penelitian.
- b. Melakukan studi pendahuluan.
- c. Proses permohonan izin penelitian kepada pihak Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Jurusan Kebidanan untuk melakukan penelitian di Posyandu remaja.
- d. Peneliti menyiapkan berkas penelitian seperti informed consent dan permohonan untuk menjadi responden serta mengajukan kelayakan etik pada Komisi Etik Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.
- e. Peneliti memberikan informasi mengenai maksud dan tujuan penelitian kepada tempat penelitian.

- f. Peneliti mengkaji jumlah populasi remaja putri yang akan dilakukan penelitian.

3.9.2 Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti mengunjungi posyandu remaja dan bekerja sama dengan penanggung jawab Posyandu Remaja.
- b. Melakukan seleksi responden sesuai kriteria inklusi.
- c. Responden yang telah terpilih diberikan penjelasan maksud dan tujuan serta prosedur penelitian.
- d. Peneliti meminta persetujuan pada remaja putri yang bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian dengan mengisi *informed consent* secara resmi.
- e. Peneliti melakukan pemeriksaan berat badan dan tinggi badan dibantu dengan kader posyandu remaja.
- f. Peneliti mengambil data kehadiran dalam posyandu remaja pada buku arsip.
- g. Peneliti meneliti kembali kelengkapan data yang telah diperoleh.
- h. Peneliti mengucapkan terima kasih pada responden.
- i. Peneliti menentukan status gizi menggunakan rumus IMT.

3.10 Metode Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan pengolahan sebagai berikut:

3.10.1 Editing

Dalam penelitian ini, setelah dilakukan pengukuran kehadiran dalam posyandu remaja dan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan lembar observasi, data yang terkumpul kemudian diperiksa kembali untuk memastikan seluruh jawaban terisi secara lengkap, jelas, dan relevan.

3.10.2 Coding

Pada langkah ini penulis melakukan pemberian kode pada variabel yang di teliti sehingga akan lebih mudah dianalisis. Coding dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Data Umum

a. Responden

R1 : Responden 1

R2 : Responden 2

R3 : Responden 3

Rn : Responden ke-n

b. Umur

12-14 : 1

15-17 : 2

18-21 : 3

c. Status pendidikan

SD : 1

SMP : 2

SMA : 3

Perguruan Tinggi : 4

2) Data Khusus

Status gizi remaja

Sangat Kurus : 1

Kurus : 2

Normal : 3

Gemuk : 4

Obesitas : 5

3.10.3 Scoring

Scoring merupakan memberikan skor pada data-data sekunder dan primer yang telah diberi kode, selanjutnya memberikan nilai dan bobot pada data tersebut.

1) Kehadiran remaja

1 kali : 1

2 kali : 2

3 kali : 3

4 kali : 4

5 kali : 5

6 kali : 6

2) Status gizi remaja

<17,0 : 1

17,0 – 18,4 : 2

18,5 – 25,0 : 3

25,1 – 27,0 : 4

>27,0 : 5

3.10.4 *Transferring*

Setelah data diteliti dan dilakukan pemberian skor, langkah selanjutnya adalah *transferring* data satu persatu, yaitu dengan mengubah jenis data status gizi menjadi data ordinal sesuai dengan kode yang sudah ditetapkan sekaligus memindahkan data dari tabel checklist ke dalam *mastersheet*.

3.10.5 *Tabulating*

Setelah data telah tersusun di *mastersheet*, peneliti menata tabel data sesuai dengan kebutuhan penelitian sehingga data mudah dijumlahkan, disusun, dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

3.11 Analisis Data

3.11.1 Analisis univariat

Analisis univariat dilakukan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi dan presentase pada data umum (umur dan status pendidikan) serta data khusus (frekuensi kunjungan dan status gizi). Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi.

Menurut Wawan dan Dewi (2010) ketentuan dalam interpretasi data pada hasil penelitian diberi indikator sebagai berikut :

- a. 0% : Tidak satupun
- b. 1-24% : Sebagian kecil
- c. 25-49% : Hampir setengahnya

- d. 50% : Setengahnya
- e. 51-75% : Sebagian besar
- f. 76-99% : Hampir seluruhnya
- g. 100% : Seluruhnya

3.11.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel, yaitu untuk menghubungkan frekuensi kunjungan ke posyandu remaja dengan status gizi remaja putri. Setelah dilakukan pengumpulan dan pemeriksaan data, peneliti menganalisis data menggunakan uji korelasi *spearman rank* untuk memberi peringkat nilai dataset dari yang terkecil hingga yang terbesar, kemudian menghitung koefisien korelasi Spearman. Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi.

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga $+1$ ($-1 < r \leq +1$) yang menghasilkan beberapa kemungkinan, antara lain sebagai berikut :

- a. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif dalam variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y. Jika $r = +1$ atau

mendekati 1 maka menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel-variabel yang diuji sangat kuat.

- b. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai Y dan sebaliknya. Jika $r = -1$ atau mendekati -1 maka menunjukkan adanya pengaruh negatif dan korelasi variabel-variabel yang diuji lemah.
- c. Jika $r = 0$ atau mendekati 0 maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti dan diuji.

Rumus korelasi Spearman:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum (d^2)}{n(n^2-1)}$$

r_s adalah korelasi spearman koefisien

d adalah selisih peringkat antara kedua variabel

Σ menunjukkan penjumlahan dari semua pasangan nilai

n adalah jumlah total pasangan nilai

Menentukan tingkat kekuatan hubungan antara variabel, dapat berpedoman pada nilai dari output SPSS, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Nilai koefisien korelasi 0,00 – 0,25 = hubungan sangat lemah
- b. Nilai koefisien korelasi 0,26 – 0,50 = hubungan cukup kuat
- c. Nilai koefisien korelasi 0,51 – 0,75 = hubungan kuat
- d. Nilai koefisien korelas 0,76 – 0,99 = hubungan sangat kuat

- e. Nilai koefisien korelasi 1,00 = hubungan sempurna

Dasar pengambilan keputusan uji korelasi *spearman rank* adalah:

- a. Jika $p\text{ value} \leq \alpha (0,05)$ yang artinya H_0 ditolak atau terdapat hubungan antara frekuensi kunjungan ke posyandu remaja dengan status gizi remaja putri di posyandu remaja wilayah Puskesmas Dinoyo.
- b. Jika $p\text{ value} > \alpha (0,05)$ yang artinya H_0 diterima atau tidak terdapat hubungan antara frekuensi kunjungan ke posyandu remaja dengan status gizi remaja putri di posyandu remaja wilayah Puskesmas Dinoyo.

3.12 Etika Penelitian

Pada penelitian ini telah diajukan ethical approval ke Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Malang dengan nomor keterangan lolos kaji etik No.DP.04.03/F.XXI.31/0926/2024. Etika penelitian bertujuan untuk melindungi hak-hak subjek antara lain menjamin kerahasiaan identitas responden, hak privasi dan martabat dan hak untuk bebas dari resiko cedera intrinsik (fisik, sosial, dan emosional). Adapun kategori nilai - nilai etika yang diperhatikan diantaranya adalah

3.12.1 Privasi dan Kerahasiaan (*privacy and confidentiality*)

Penelitian ini menjamin bahwa identitas individu yang menjadi subjek penelitian tetap dilindungi. Peneliti menghindari pengungkapan informasi pribadi yang dapat mengidentifikasi peserta. Dalam penelitian ini semua subjek Penelitian diidentifikasi menggunakan kode atau nomor yang bersifat anonim untuk menggantikan data pribadi

3.12.2 Izin dan persetujuan (*informed consent and approval*)

Penelitian dilakukan setelah mendapatkan izin dan persetujuan yang diperlukan dari pihak yang berwenang, seperti Puskesmas Dinoyo serta peserta yang terlibat. Peneliti menjelaskan tujuan penelitian dengan jelas kepada peserta dan mendapatkan persetujuan tertulis.

3.12.3 Keberpihakan dan keadilan (*impartiality and fairness*)

Peneliti memastikan jika tidak memberikan dampak negatif atau merugikan pada peserta atau kelompok tertentu. Peneliti memperlakukan semua peserta dengan adil dan setara.

3.12.4 Transparansi dan keterbukaan (*transparency and openness*)

Peneliti menyediakan informasi yang jelas dan transparan kepada peserta tentang cara data akan digunakan, tujuan Penelitian dan potensi dampaknya. Peneliti bersikap terbuka terhadap pertanyaan peserta dan menyampaikan hasil penelitian jika memungkinkan.

3.12.5 Keamanan data (*data security*)

Peneliti memastikan data yang dikumpulkan disimpan secara aman dan hanya diakses oleh pihak yang berwenang. Peneliti memastikan penggunaan data untuk tujuan Penelitian.